



Analisis Kemampuan Mahasiswa PGSD Semester IV dalam Menulis Cerpen Berdasarkan Struktur dan Unsur Intrinsik Cerpen

Wisni Handayani Gulo

Universitas Katolik Santo Thomas

wisnihandayani468@gmail.com

*Penulis korespondensi

Abstrak

Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang wajib dikuasai oleh mahasiswa PGSD sebagai calon guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa PGSD semester IV kelas F Stambuk 2023 Universitas Katolik Santo Thomas Medan dalam menulis cerpen berdasarkan struktur dan unsur intrinsik cerpen. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes tertulis menulis cerpen. Sampel penelitian sebanyak 34 mahasiswa. Instrumen penilaian mencakup tujuh aspek: struktur cerpen, tema dan amanat, tokoh, alur dan latar, sudut pandang, bahasa dan ejaan, serta kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menulis cerpen berada pada kategori "baik" dengan nilai rata-rata keseluruhan 75,78. Aspek tema dan amanat memperoleh nilai tertinggi, sedangkan kreativitas dan sudut pandang menjadi aspek terendah. Validitas instrumen diperoleh melalui penilaian ahli (expert judgement) dan reliabilitas diuji menggunakan Alpha Cronbach, menunjukkan hasil yang layak. Penemuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami unsur dasar cerpen, namun masih memerlukan penguatan dalam hal eksplorasi ide dan gaya narasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen mahasiswa PGSD tergolong baik secara umum, namun perlu strategi pembelajaran yang lebih menekankan aspek kreativitas dan sudut pandang agar keterampilan menulis mereka lebih berkembang dan bermakna dalam konteks pembelajaran sastra di sekolah dasar. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan pengembangan kurikulum menulis kreatif di tingkat perguruan tinggi keguruan.

Kata Kunci: kemampuan menulis, cerpen, mahasiswa PGSD, struktur cerpen, unsur intrinsik

Abstract



Short story writing is one of the essential skills in Indonesian language education, particularly for students of Primary School Teacher Education (PGSD), as future educators. This study aims to describe the short story writing ability of fourth-semester PGSD students, Class F, 2023 cohort, at Universitas Katolik Santo Thomas Medan, based on the structure and intrinsic elements of short stories. The research employed a descriptive quantitative method with data collected through a short story writing test. A total of 34 students participated as research subjects. The assessment instrument consisted of seven aspects: story structure, theme and message, character and characterization, plot and setting, point of view, language and spelling, and creativity. The instrument was validated through expert judgement and tested for reliability using the Cronbach's Alpha formula, resulting in an acceptable reliability score. The results showed that students' average score was 75.78, categorized as "good." The highest-scoring aspects were theme and message, and plot and setting, while the lowest were creativity and point of view. These findings indicate that although students have a good grasp of the basic elements of short stories, they still need more practice in exploring narrative styles and original ideas. It can be concluded that the overall writing ability of PGSD students is good, but instructional strategies need to focus more on enhancing creativity and the use of varied narrative perspectives. The practical implication of this research is to provide input for developing creative writing curricula in teacher education programs.

Keywords: writing ability, short story, PGSD students, story structure, intrinsic elements

Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu indikator penting dalam pencapaian kompetensi berbahasa mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Menulis tidak hanya sekedar menuangkan ide dalam bentuk tulisan, tetapi juga mengembangkan daya pikir logis, sistematis, dan kreatif. Dalam konteks pendidikan dasar, guru tidak hanya dituntut mampu mengajarkan teori menulis kepada siswa, tetapi juga menjadi teladan dalam menghasilkan karya tulis yang baik, salah satunya adalah cerpen. Cerpen (cerita pendek) memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran karena bentuknya yang ringkas, padat makna, serta dapat memuat nilai-nilai moral dan sosial yang kontekstual. Oleh karena itu, mahasiswa PGSD perlu menguasai teknik menulis cerpen sebagai bagian dari keterampilan literasi dasar. Menulis cerpen menuntut penguasaan berbagai unsur intrinsik seperti tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan amanat, serta struktur cerita yang runtut dan logis

Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen mahasiswa PGSD masih belum optimal. Banyak mahasiswa kesulitan menyusun cerita yang utuh, struktur tidak lengkap, dan ide cerita kurang berkembang. Hal ini bisa



disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya minat membaca, terbatasnya kosa kata, kurangnya latihan menulis, dan belum maksimalnya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan menulis cerpen. Suprianto dan Munir (2021) serta Oktafiani et al. (2023) menyatakan bahwa kemampuan membaca cerpen berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis cerpen. Sementara itu, Halidjah (2022) menekankan pentingnya pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui seberapa baik kemampuan mahasiswa PGSD semester IV kelas F dalam menulis cerpen berdasarkan struktur dan unsur intrinsik cerpen. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran menulis sastra di perguruan tinggi. Dengan demikian, calon guru SD memiliki bekal literasi yang kuat dalam membimbing siswa menulis kreatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa PGSD dalam menulis cerpen, serta mengidentifikasi aspek-unsur cerpen mana yang paling dikuasai dan yang masih perlu ditingkatkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran Bahasa Indonesia di program studi PGSD.

Metode Penelitian / Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah 34 mahasiswa PGSD semester IV kelas F Stambuk 2023 Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis cerpen bertema bebas dengan panduan unsur dan struktur cerpen. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup tujuh aspek: struktur cerpen, tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur dan latar, sudut pandang, bahasa dan ejaan, serta kreativitas. Instrumen divalidasi melalui expert judgement dan diuji reliabilitasnya dengan rumus Alpha Cronbach. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan perhitungan rata-rata dan klasifikasi kategori nilai.

Hasil dan Pembahasan

Rata-rata keseluruhan kemampuan menulis cerpen mahasiswa adalah 75,78 yang termasuk dalam kategori “baik”. Aspek yang paling tinggi penguasaannya adalah tema dan amanat dengan rata-rata nilai 83,18, serta alur dan latar dengan nilai 80,00. Sebaliknya, aspek kreativitas dan sudut pandang memperoleh nilai terendah yaitu masing-masing 70,47 dan 70,97.

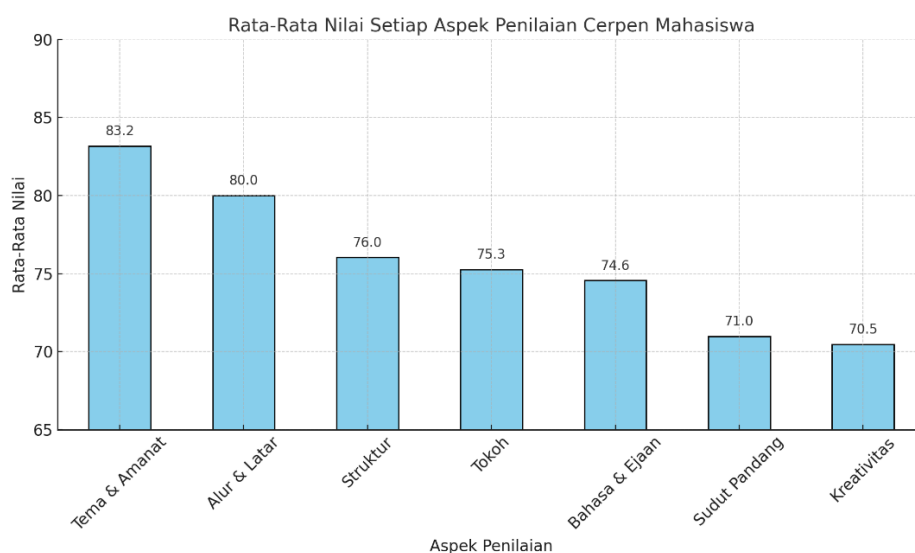
Tabel 1. Rata-rata Nilai Tiap Aspek Penilaian Cerpen Mahasiswa PGSD

NO	ASPEK PENILAIAN	RATA-RATA NILAI
1.	Struktur Cerpen	74,12



2.	Tema dan Amanat	83,18
3.	Tokoh dan Penokohan	75,21
4.	Alur dan Latar	80,00
5.	Sudut Pandang	70,97
6.	Bahasa dan Ejaan	72,94
7.	Kreativitas	70,47

Gambar 1. Diagram Rata-rata Nilai Kemampuan Menulis Cerpen Mahasiswa



Pembahasan hasil menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mampu menyusun ide cerita dan menyampaikan pesan moral, tetapi masih kurang dalam eksplorasi teknik naratif dan gaya penceritaan. Hal ini menunjukkan perlunya latihan intensif dalam aspek kreativitas dan sudut pandang agar mahasiswa dapat menulis cerita yang lebih orisinal dan menarik.

Kesimpulan

Mahasiswa PGSD semester IV kelas F Universitas Katolik Santo Thomas Medan memiliki kemampuan menulis cerpen yang tergolong baik. Aspek yang paling menonjol adalah kemampuan menyusun tema dan amanat, serta alur cerita yang logis. Aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah kreativitas dan sudut pandang. Penelitian



ini merekomendasikan adanya pendekatan pembelajaran menulis yang lebih variatif dan berbasis proses kreatif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Fatima, S., Tanzimah, & Hera, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman dengan mengapresiasi cerpen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 1245–1252.
- Fitriani, Y. (2018). Pengaruh minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 55–62.
- Halidjah, S. (2022). Peningkatan kemampuan mengapresiasi cerita pendek menggunakan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 88–97.
- Juwita, P. (2020). Peningkatan kemampuan berbicara melalui cerpen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 145–152.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktafiani, D., Wiranti, D. A., & Munir, M. M. (2023). Hubungan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 231–240.
- Sayuti, S. A. (2000). *Berkenalan dengan prosa fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suprianto, T., & Munir, S. (2021). Pengaruh kemampuan membaca cerpen terhadap kemampuan menulis cerpen. *Jurnal Diksatrasi*, 4(1), 78–85.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yessi, F. (2018). Pengaruh minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis cerpen. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 77–85.
- Yulisna, R. (2016). Kontribusi kemampuan memahami cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen. *Jurnal Gramatika*, 2(2), 135–142.